

# PEMBELAJARAN TEKS SASTRA DALAM BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMA DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM 2013

Main Sufanti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

main.sufanti@ums.ac.id, main\_sufanti@yahoo.com

## Abstrak

Makalah ini: (1) memaparkan pembelajaran teks sastra yang dimuat dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMA, (2) memaparkan relevansi pembelajaran teks sastra dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMA dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, kalimat, paragraf, yang diambil dari sumber data berupa buku siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, untuk kelas Xedisi Revisi 2014, diterbitkan oleh Kemendikbud RI. Data-data tersebut dikumpulkan dengan pembacaan cermat, pemilihan data yang sesuai, dan pencatatan pada kartu-kartu data. Teknik triangulasi teori diterapkan untuk validasi data. Teknik analisis data yang diterapkan adalah heuristik, hermeunitik, dan komparatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) pembelajaran sastra dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X meliputi pembelajaran puisi, pantun, anekdot, drama, dan cerita pendek; dan (2) pembelajaran sastra dalam buku ini relevan dengan tuntutan KD dalam Kurikulum 2013, bahkan melampaui tuntutan kurikulum.

**Kata kunci:** teks sastra, buku siswa, Kurikulum 2013

## A. Pendahuluan

Kehadiran Kurikulum 2013 membawa perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu diberlakukannya pembelajaran berbasis teks. Mahsun (2014:95) memaparkan bahwa satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks. Adapun tujuan akhir dari pembelajaran berbasis teks adalah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial dari teks-teks yang dipelajari (Mahsun,2014:112).

Berbagai jenis teks digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Mahsun (2014:18) mengelompokkan teks berdasarkan sudut pandang penceritaannya teks dalam genre sastra dan genre nonsastra. Teks sastra meliputi teks naratif (penceritaan ulang, anekdot, eksemplum, pengisahan (cerpen, novel, dongeng, mite/legenda), cerita petualang, cerita fantasi, fabel, sejarah, dan biografi/otobiografi) dannon naratif (meliputi pantun, syair, puisi, dan gurindam. Adapun teks nonsastra meliputi teks faktual dan teks tanggapan (Mahsun,2014:19-23). Teks faktual meliputi: laporan (deskripsi, laporan, laporan informatif, laporan ilmiah, dan surat), arahan (prosedur, penceritaan prosedur, panduan, perintah, protokoler, dan resep), dan tanggapan (transaksional dan ekspositori).

Dalam perjalanan kurikulum, mata pelajaran Bahasa Indonesia selalu melingkupi pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Begitu pula, Kurikulum 2013 juga mengandung pembelajaran teks sastra dan teks nonsastra. Namun, banyak pihak menyatakan bahwa pembelajaran teks sastra dalam kurikulum ini sangat sedikit. Sufanti (2013:36) memaparkan bahwa jika dibanding dengan pembelajaran teks bahasa, maka pembelajaran teks sastra dalam Kurikulum 2013 hanya sedikit, yaitu di SD sebanyak 25%, di SMP sebanyak 23%, dan di SMA sebanyak 43%. Temuan ini sejalan dengan pendapat Saparie (2014) yang menyatakan bahwa dalam Kurikulum 2013 materi sastra banyak dihilangkan. Begitu pula, Sayuti (2014) menyatakan bahwa bahwa sampai saat ini terjadi kurikulum yang mengebiri sastra.

Berdasarkan Permendikbud RI nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk kelas X layak digunakan dalam pembelajaran. Buku yang dimaksud adalah buku siswa yang berjudul *Bahasa Indonesi Ekspresi Diri dan Akademik*, untuk siswa kelas X diterbitkan oleh Kemendikbud RI. Dengan demikian, buku inilah yang disarankan oleh pemerintah dalam penerapan Kurikulum 2013. Pembelajaran teks sastra dalam buku ini perlu diteliti untuk diungkap jenis-jenis pembelajaran teks sastra yang ada dan bagaimana relevansinya

dengan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, hasil penelitian ini meliputi: (1) pembelajaran teks sastra yang dimuat dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMA, (2) relevansi pembelajaran teks sastra dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMA dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.

Data dalam makalah ini berupa kata, frase, kalimat, paragraf dalam buku siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, untuk kelas X. Data-data tersebut diambil dari sumber data yaitu buku siswa yang berjudul Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, untuk siswa kelas X edisi Revisi 2014, diterbitkan oleh Kemendikbud RI. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah pembacaan cermat, pemilihan data yang sesuai, dan pencatatan pada kartu-kartu data. Teknik triangulasi teori diterapkan untuk validasi data. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis heuristik, hermeneutik, dan komparatif.

## **B. Pembahasan**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini meliputi: (1) paparan tentang pembelajaran teks sastra dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X dan (2) paparan tentang relevansi pembelajaran teks sastra tersebut dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.

### **1. Pembelajaran Teks Sastra dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia**

Pembelajaran teks sastra dalam buku siswa Bahasa Indonesia yang berjudul Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk siswa kelas X meliputi puisi, pantun, anekdot, drama, dan cerita pendek.

#### **a. Puisi**

Data-data tentang pembelajaran puisi dalam buku ini sebagai berikut.

- 1) Membaca puisi, mendiskusikan maksud dan pesan, dan menghubungkan isi puisi dengan tema pembelajaran (hlm.2).
- 2) Mengubah laporan hasil observasi menjadi puisi, membacanya dengan ekspresi, lafal, dan intonasi yang tepat, mendiskusikan unsur-unsur intrinsik yang membangun, mengkritik puisinya, dan memajang puisi di majalah dinding (hlm.32).
- 3) Membaca puisi, melakukan observasi, dan membuat laporan (hlm. 32).
- 4) “Cara Membaca Puisi yang Baik” sebagai contoh protokol (teks prosedur) (hlm. 50).
- 5) Prinsip membaca ekspresif pada membaca puisi, teknik membaca puisi di atas pentas, dan berdiskusi cara membaca puisi yang baik (hlm.58-62).
- 6) Membaca puisi dan membandingkan isinya dengan kehidupan sehari-hari (hlm.71-72).
- 7) Membaca teks anekdot dalam puisi, mengidentifikasi struktur teksnya, memahami isi puisi anekdot, dan mengidentifikasi metafora (hlm. 111-116).

#### **b. Pantun**

Pembelajaran pantun dalam buku ini terdapat pada halaman 33 dan 35. Pada halaman 33 terdapat tugas membuat pantun tentang lingkungan berdasarkan contoh. Pembelajaran teks pantun ini mengakhiri pembelajaran teks laporan hasil observasi. Pada halaman 35 terdapat pembelajaran membaca pantun nasihat agar selalu ingat bahwa keberhasilan merupakan suatu proses. Pembelajaran teks pantun ini mengawali pembelajaran teks prosedur kompleks.

#### **c. Anekdot**

Pembelajaran teks anekdot dalam buku ini terdapat di bab V (hlm. 99-119). Pada bab ini terdapat pembelajaran anekdot meliputi: pengertian teks anekdot, membaca teks anekdot, unsur-unsur teks anekdot, struktur teks anekdot, unsur kebahasaan teks anekdot, membuat dialog, menceritakan ulang teks anekdot, memperagakan teks anekdot, mengubah anekdot dialog menjadi monolog, membaca teks anekdot dalam puisi, membuat teks anekdot dalam bentuk monolog, dan membuat teks anekdot dalam dialog.

#### d. Drama

Pembelajaran teks dialog dalam buku ini dapat digunakan sebagai materi ajar teks drama. Pembelajaran teks dialog dalam buku siswa ini terdapat pada pembelajaran berikut.

- 1) Membuat dialog berdasarkan teks anekdot dan memperagakannya (hlm. 107-111).
- 2) Membuat naskah drama berstruktur teks anekdot (hlm. 116).
- 3) Membuat teks anekdot dalam bentuk dialog (hlm.119).
- 4) Menjawab pertanyaan isi teks negosiasi (berbentuk dialog dan prolog) dan mengidentifikasi tuturan berpasangan dalam teks dialog (hlm. 124-127).
- 5) Membaca dialog negosiasi, kemudian menjawab pertanyaan (132-134).
- 6) Menyusun teks dialog dengan mengubah peran, topik, dan tempat, memperagakannya, dan mengubah dialog menjadi monolog (135-137).
- 7) Menyusun dialog negosiasi, memperagakannya, dan mengubahnya menjadi monolog (hlm. 140-141).
- 8) Memahami teks dialog negosiasi dan mengubahnya menjadi monolog (143-144).
- 9) Membuat dialog negosiasi dan memperagakannya secara berpasangan (146).

#### e. Cerita Pendek

Pembelajaran teks cerita pendek secara implisit terdapat dalam pembelajaran teks monolog. Data-data pembelajaran tentang teks monolog sebagai berikut.

- 1) Mengubah anekdot menjadi monolog(111-113).
- 2) Membuat teks anekdot dalam bentuk monolog (hlm. 119).
- 3) Membaca teks negosiasi dan menyusunnya dalam bentuk monolog (hlm. 141).
- 4) Menyusun kembali teks negosiasi dalam bentuk monolog (hlm. 144).

## 2. Relevansi Pembelajaran Teks Sastra dan Buku Siswa dengan KD Kurikulum 2013

Sesuai dengan disclaimer yang tercantum pada bagian awal buku ini bahwa buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 (Kemendikbud,2014:ii), maka KD kurikulum 2013 merupakan dasar dalam penyusunan buku ini . Dengan demikian, materi ajar yang tertera dalam buku ini merupakan penafsiran terhadap tuntutan yang tercantum dalam kompetensi dasar kurikulum tersebut.

Berdasarkan pencermatan terhadap KD dalam kurikulum 2013 (Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA) pada kelas X yang berkaitan dengan pembelajaran sastra hanya ditemukan teks anekdot. Teks anekdot adalah teks yang memiliki tujuan sosial menceritakan berbagai reaksi emosional dalam sebuah cerita (Mahsun,2014:18). KD yang berkaitan dengan pembelajaran teks anekdot dipaparkan sebagai berikut.

- 1.2 *Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, ....*
- 1.3 *Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, ....*
- 2.1 *Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik.*
  - 3.1 *Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, ... baik melalui lisan maupun tulisan*
  - 3.2 *Membandingkan teks anekdot, ... baik melalui lisan maupun tulisan.*
  - 3.3 *Menganalisis teks anekdot, ... baik melalui lisan maupun tulisan*
  - 3.4 *Mengevaluasi teks anekdot, ... berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.*
- 4.1 *Menginterpretasi makna teks anekdot, ... baik secara lisan maupun tulisan.*
- 4.2 *Memproduksi teks anekdot, ... yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.*

4.3 Menyunting teks anekdot, ... sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

4.4 Mengabstraksi teks anekdot, ... baik secara lisan maupun tulisan.

4.5 Mengonversi teks anekdot, ... ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan KD-KD ini, maka tuntutan kurikulum dalam pembelajaran sastra di kelas X SMA/MA hanya berupa pembelajaran teks anekdot. Jika ini dibandingkan dengan hasil analisis terhadap buku siswa yang menemukan bahwa pembelajaran sastra dalam buku ini meliputi puisi, pantun, anekdot, drama, dan cerpen, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran sastra dalam buku ini telah melampaui tuntutan kurikulum. Berikut adalah hasil analisis terhadap pembelajaran anekdot.

Tabel 1 Relevansi Metri Ajar dengan KD

No.	Teks Anekdot dalam Buku Siswa	KD pada K13
1	Pembelajaran pengertian teks anekdot (hlm. 99)	1,2, 3.1,
2	Membaca dan mencari unsur-unsur teks anekdot (hlm. 99-101).	1,2, 3.1,
3	Membedah struktur teks anekdot (101-102).	1.2, 1.3, 3.1; 3.3, 3.4,
4	Membaca teks anekdot, memahami isinya, menuliskan kalimat pendek bagian masing-masing struktur teks, dan membahas unsur kebahasaannya (antonim dan konjungsi) (hlm. 102 – 107).	1.2, 1.3, 3.1, 4.4
5	Membuat dialog berdasarkan teks anekdot dan menceritakan ulang dengan bahasa sendiri anekdot yang sudah dibaca (hlm. 107-108).	1.3, 2.1, 4.1, 4.4
6	Menceritakan ulang teks anekdot yang sudah dibaca (hlm. 109).	1,3, 1.2, 4.1, 4.4
7	Membaca teks anekdot, mengidentifikasi partisipan, menjawab isinya, mengurutkan kalimat menjadi cerita, menulis ulang teks anekdot, dan memperagakannya (hlm. 109-111).	1.2, 2.1, 1.3, 3.1, 4.4.
8	Mengidentifikasi pelaku dalam anekdot, menjawab pertanyaan, mengurutkan kalimat menjadi cerita, mengubah anekdot menjadi monolog, memperbaiki teks anekdot, dan membacanya (111-113).	1.2, 1.3, 3.1, 4.3, 4.5;
9	Membaca teks anekdot dalam puisi, mengidentifikasi struktur teksnya, memahami isi puisi anekdot, dan mengidentifikasi metafora (hlm. 113-116).	1.2, 3.1, 3.3
10	Membuat naskah drama berstruktur teks anekdot (hlm. 116).	1.3, 2.1, 4.2
11	Memberi label struktur teks anekdot, memahami isinya, membuat teks anekdot dan membacanya di depan kelas, menyunting teks, dan memajangkannya di majalah dinding ( hlm. 116 -117).	1.2, 2.1, 1.3, 3.1, 4.3.
12	Menemukan teks anekdot, mengidentifikasi struktur teks, partisipan dan ragam bahasa , meneliti ulang teks yang telah dibuat (hlm. 118).	1.2, 3.2, 4.3.
13	Membuat teks anekdot dalam berbagai layanan publik (hlm. 118).	1.3, 2.1, 4.1, 4.5,
14	Membuat teks anekdot dalam bentuk monolog (hlm. 119).	1.3, 2.1, 4.2, 4.5
15	Membuat teks anekdot dalam bentuk dialog (hlm. 119).	1.3, 2.1, 4.2, 4.5

Berdasarkan tabel ini dapat dinyatakan bahwa materi ajar sastra yang tercantum dalam buku siswa ini telah memenuhi tuntutan KD dalam Kurikulum 2013. Semua KD telah disediakan bahan ajarnya di dalam buku ini. Pembelajaran teks sastra pada Kurikulum 2013 di kelas X pembelajaran teks anekdot, dan semua KD yang berkaitan dengan anekdot tersebut telah dibahas dan disediakan fasilitas pembelajarannya dalam buku ini.

Pembelajaran sastra pada kelas ini hanya pembelajaran anekdot, namun dalam buku ini terdapat pula pembelajaran tentang puisi, pantun, drama, dan cerita pendek. Sufanti (2015)

menemukan bahwa terdapat pembelajaran teks sastra dalam buku ini yang disisipkan dalam pembelajaran teks nonsastra yaitu puisi, pantun, drama (dialog), dan monolog (cerpen). Teks puisi disisipkan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, dan teks eksposisi. Pantun disisipkan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dan teks prosedur kompleks. Drama disipkan dalam pembelajaran teks negosiasi. Begitu pula, cerita pendek disisipkan dalam pembelajaran teks negosiasi.

Buku ini telah memenuhi usulan Sufanti (2014:629) bahwa perlu dilakukan penyisipan atau penyelipan teks sastra dalam pembelajaran nonsastra agar berbagai jenis karya sastra tetap dapat mewarnai pembelajaran Bahasa Indonesia meskipun tidak tercantum secara eksplisit dalam Kurikulum 2013. Begitu pula, pendapat Mahsun (2014:116) yang menyatakan bahwa teks sastra dapat dimanfaatkan untuk membangun konteks. Selain itu, Mahsun (2014:116) juga menyatakan bahwa materi sastra dengan materi kebahasaan dalam kurikulum 2013 menyatu menjadi satu, dalam arti: (a) melalui teks genre sastra dapat diajarkan ciri-ciri kebahasaan suatu teks, dan (b) dalam kegiatan mengonversi teks, pemanfaatan teks sastra sangat menguntungkan. Dengan demikian, pembelajaran teks sastra dalam buku ini tetap memiliki porsi yang banyak dan meliputi berbagai jenis karya sastra.

Buku ini menyajikan pembelajaran jenis karya sastra yang bervariasi. Hal ini sangat mendukung kegairahan belajar siswa tentang teks sastra. Para siswa dikenalkan dengan berbagai teks sastra yaitu puisi, pantun, anekdot, drama, dan cerpen. Pembelajaran ini juga telah mulai dari memahami teks sampai dengan memproduksi teks.

Namun, jika pembelajaran sastra dalam buku ini dikaitkan dengan tuntutan KD dalam Kurikulum 2013, pembelajaran teks sastra dalam buku ini hanya sekedar pelengkap dalam pembelajaran teks nonsastra. Apabila guru mengajar berdasarkan pada buku ini, maka pembelajaran teks sastra relatif bergairah. Namun, jika guru mengajar berdasarkan pada KD yang dituntut dalam kurikulum 2013, maka banyak pembelajaran teks sastra yang tidak diajarkan. Begitu pula, jika dikaitkan dengan penilaian pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi tentang capai peserta didik dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mendikbud,2014). Penilaian akan selalu disusun berdasarkan pada tuntutan KD, maka jika tidak ada tuntutan KD yang berikan dengan pembelajaran teks sastra tertentu, maka bisa dipastikan juga tidak ada penilaian dalam hal itu.

### **C. Penutup**

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks sastra dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X meliputi: pembelajaran puisi, pantun, anekdot, drama, dan cerita pendek. Pembelajaran sastra dalam buku ini relevan dengan tuntutan KD dalam Kurikulum 2013, bahkan melampaui tuntutan kurikulum. Tuntutan KD dalam Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sastra hanya bteks anekdot, sedangkan pembelajaran sastra dalam buku ini meliputi puisi, pantun, anekdot, drama, dan cerpen.

### **D. Daftar Pustaka**

- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafiika Persada.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud RI Nomor 69 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. Permendikbud RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_. 2014. Permendikbud RI Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.

- Saparie, Gunoto. 2014. "Nasib Sastra dalam Kurikulum 2013", dalam *Suara Merdeka*, 12 Oktober 2014.
- Sayuti, Suminto A. 2014. "Sastra Indonesia sebagai Sastra Dunia: Apa urusan Kita?", dalam *Prosiding Seminar Internasional dalam Rangka PIBSI XXXVI: Membangun Citra Indonesia di Mata Internasional melalui Bahasa dan Sastra Indonesia* (Ed. Rina Ratih Sudaryani, dkk.). Yogyakarta: Prodi PBSI FKIP UAD.
- Sufanti, Main. 2013. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat" dalam *Seminar Nasional, Teks Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menyongsong Kurikulum 2013 Hlm. 36-53* (Ed. Nuraini Fatimah dan Agus Budi Wahyudi). Surakarta: Prodi PBSID FKIP UMS dan Balai Bahasa Propinsio Jawa Tengah.
- \_\_\_\_\_. 2015. "Penyisipan Pembelajaran Teks Sastra dalam Pembelajaran Teks Nonsastra dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA", dalam *Prosiding Seminar Nasional: Sastra, Pendidikan karakter dan Industri Kreatif. Hlm. 152-160*. (Ed. Miftakhul Huda dan Miftahul huda). Surakarta: Muhammadiyah University Press.